

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.¹

Masa remaja adalah tahap dalam kehidupan seseorang ketika mereka sepenuhnya terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada tahap ini, anak tidak merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua, melainkan merasa sejajar dengan mereka, kurang lebih pada usia pubertas.² Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja tersebut dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.³

Masa remaja merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang karena ditandai dengan banyaknya perubahan dan persoalan yang akan mengejutkan remaja dan berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun. Pada usia remaja, proses pertumbuhan dan perkembangan serta perkembangan mental terjadi dengan cepat dan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Alhasil, kita membutuhkan setting yang sangat mendukung dan membantu mereka bertumbuh

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 70

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 17

³ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) 9

secara spiritual ke arah yang lebih baik untuk masa depan.⁴ Akan tetapi kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang muncul di masyarakat.

Remaja sering mengalami fenomena berikut: mengkonsumsi narkoba, mencuri, merokok, dan minuman keras. Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa remaja menghadapi masalah berikut: pencurian, perjudian, dan minuman keras.⁵ Berdasarkan beberapa teori tersebut maka, dapat diketahui bahwa masa remaja merupakan masa dimana mereka mengalami gejolak emosi yang dapat menimbulkan pengaruh entah itu baik atau buruk hal tersebut tergantung bagaimana lingkungan sekitar membimbing perkembangan mental mereka.

Berikut adalah firman Allah SWT yang menjelaskan untuk menjauhi perbuatan keji baik itu meminum-minuman keras ataupun yang lainnya yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah SWT melarang melakukan perbuatan keji seperti minum-minuman keras, berjudi dan lain sebagainya yang mana hal ini menekankan bahwa umat Muslim seharusnya menghindari

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 75

⁵ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 47

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadis untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 123.

perbuatan tersebut dan melaksanakan kebaikan. Terutama dalam kasus yang banyak terjadi dikalangan remaja yang sering mengarah pada hal-hal yang negatif karena pada masa itu mereka sedang mengalami gejolak emosi yang mana memerlukan pengarahan dan bimbingan secara khusus agar mereka dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan keji.

Bentuk-bentuk pengamalan syariat Islam atau perilaku keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik yang secara langsung berkaitan dengan ibadah *Mahdhoh* seperti perintah sholat, puasa, zakat, haji dan bersuci dari hadas kecil dan besar, ataupun yang berkaitan dengan ibadah *Ghairu Mahdhoh* seperti shodaqoh, infaq, tolong menolong dan ibadah sosial lainnya.⁷ Maka dari itu, untuk mewujudkan generasi yang mempunyai sikap keagamaan tersebut yang sesuai dengan syariat agama Islam dibutuhkan sebuah pendidikan yang dapat memberikan pemahaman agama serta pengawasan dan pengarahan dalam mengamalkannya. Oleh karena itu, selain pendidikan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga dibutuhkan organisasi seperti Ikatan Remaja Masjid atau Mushola sebagai tempat pendidikan, pengawasan, pembentukan serta pengaplikasian dari pemahaman ilmu keagamaan.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 199, berikut bunyi ayat tersebut.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”⁸

Ayat di atas memperjelas bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengerjakan kebaikan atau hal-hal yang bersifat positif dan memerintahkan untuk berpaling dari hal-hal yang buruk.

⁷ Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 71

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadis untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 176.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa "Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu". Oleh karena itu, pendidikan keagamaan untuk remaja masjid merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah tempat ibadah seperti Mushola dan Masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat penyiaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk TPQ, remaja masjid, dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung seperti yasin, tahlil, pengajian rutin.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang "Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal".⁹ Berdasarkan hal tersebut, maka organisasi remaja yang terdapat pada tempat-tempat ibadah seperti masjid, musala dan langgar dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, serta meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu agama. Adapun sebutan organisasi remaja ada berbagai macam, misalnya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Remaja Islam Masjid (RISMA) Ikatan Remaja Musala (IRMUS), yang pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak kader-kader yang kuat imannya, berakhlak mulia, serta memakmurkan tempat ibadah.

Berdasarkan hasil survei yang di lapangan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi RW 10 tepatnya di Desa Jepang kecamatan Mejobo, yang mana RW 10 terdiri dari 6 wilayah RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05 dan RT 06. Adapun letak wilayah yaitu RT 01 terletak di sebelah selatan Jalan Raya Suryo Kusumo dan RT

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 9

02 - RT 06 terletak di sebelah Utara jalan raya. Diketahui bahwa remaja yang paling banyak kecanduan minum-minuman keras ada di RT 02 – RT 06, bahkan di RT 01 sangat minim anak remaja yang kecanduan minum-minuman keras. Karena memang terkenal agamisnya dan banyak kegiatan keagamaannya.

Menurut pemaparan Bapak Junaedi selaku ketua Rukun Warga (RW) 10 Desa Jepang, beliau menyampaikan bahwa pemerintah desa Jepang pernah melakukan survei tentang kenakalan remaja di desa Jepang, adapun hasilnya diketahui bahwa RW 10 terdapat banyak pencandu minum-minuman keras, mencuri dan juga geng motor, baik dari kalangan remaja sampai dengan orang dewasa yang terhitung paling banyak di desa Jepang.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, remaja-remaja desa Jepang tepatnya RW 10 membutuhkan perhatian lebih dari keluarga, warga masyarakat sekitar, dan juga perlu disibukkan dengan adanya kegiatan yang bermanfaat agar mereka tidak terpengaruh dengan hal negatif tersebut atau mencoba perilaku menyimpang seperti mabuk dan tawuran. Maka dari itu, selain adanya pengawasan dan pendidikan yang diperoleh remaja baik dari lingkungan sekolah atau keluarga juga dibutuhkan sekelompok organisasi remaja yang dapat meningkatkan peran sosialnya dengan cara memberikan motivasi, pendidikan dan pelatihan kepada generasi muda agar menjadi seorang muslim yang religius dengan mengamalkan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan hal tersebut, di RW 10 Desa Jepang tepatnya RT 01 atas dasar kekompakan para toko agama, para orang tua, tokoh remaja, maka RT 01 membentuk sebuah organisasi yaitu ikatan remaja Mushola Al-Ikhlas, dengan tujuan agar bisa menimalisir kenakalan remaja tersebut. Para remaja di RT 01/RW 10 diberi kegiatan yang bersifat positif dan kegiatan bersifat keagamaan yang berbasis pendidikan agama Islam, agar para remaja di RT 01 RW 10 tidak terpengaruh oleh dunia luar yg bersifat negatif, tidak kecanduan minum-minuman keras, sehingga menciptakan remaja yang bersifat agamis, remaja yang Islami, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan,

¹⁰ Junaedi , Ketua RW, Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2021.

seta mempererat tali persaudaraan, kebersamaan dan kekompakan sesama remaja di RT 01/RW 10.

Organisasi remaja di Musala Al-Ikhlas yang menerapkan berbagai macam kegiatan seperti pembiasaan shalat berjamaah, pendidikan (ngaji Al-Qur'an, ngaji Kitab Fikih) pelatihan (rebana dan qiro') dengan tujuan menyibukkan para remaja pada hal-hal yang positif sehingga menjadi generasi yang religius.¹¹ Berdasarkan penjelasan Muhammad Khoiruzad bahwa remaja RT 01/RW 10 Desa Jepang menjadikan Musala Al-Ikhlas bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat pendidikan serta pengkaderan generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran organisasi remaja RT 01/ RW 10 Desa Jepang melalui Ikatan Remaja Musala Al-Ikhlas dalam membentuk sikap keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dibahas dengan judul “ Peran Ikatan Remaja Mushola Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah bentuk-bentuk Peran Ikatan Remaja Mushola Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al Ikhlas RT 01/RW 10 Mejobo, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, agar pembahasan skripsi ini sesuai dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana Peran Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dan Pendampingan Orang

¹¹ Muhammad Khoiruzad, Pengasuh IRMUS Al Ikhlas, Wawancara pada 18 Oktober 2021.

Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Ikatan Remaja Mushola Al-Ikhlas Dan Pendampingan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan di Mushola Al-Ikhlas RT 01/RW 10 Desa Jepang Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan remaja mushola di masyarakat.
2. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan agama Islam.
3. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif remaja Mushola di masyarakat.
4. Bagi remaja Mushola Al-Ikhlas, merupakan langkah yang strategis dan dinamis untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar dapat meningkatkan kehidupan beragama lebih maksimal di masyarakat
5. Bagi masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai tolak ukur kehidupan bergama yang dimiliki oleh masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi: halaman judul, halam persetujuan skripsi, halaman keaslian skripsi, halaman pengesahan ,

abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan Skripsi

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan tentang judul, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir .

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu: jenis dan pendekatan; *setting* penelitian; subyek penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; uji keabsahan data dan teknik analisis data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yakni terkait dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisi data penelitian .

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran yang merupakan pembahasan akhir.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran kaitannya dengan transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dokumen , sumber penelitian dan lain sebagainya.